

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

Oleh :

Lodia Fransina Silla

(lodiafransina@gmail.com)

STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Mencapai suatu kesuksesan adalah suatu tujuan dari suatu perusahaan. Kesuksesan tersebut salah satunya adalah memiliki kinerja keuangan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Adapun populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan sampel sebanyak 11 yang diambil dari kurun waktu selama 2010 sampai 2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dari beberapa data atau dokumen yang diperoleh dari website www.idx.com atau Bursa Efek Indonesia. Data tersebut di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji f, uji t, dan koefisien determinasi melalui program SPSS 25. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial, rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, untuk rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Di Indonesia ada banyak sekali perusahaan yang berkembang pesat dan perusahaan – perusahaan tersebut bergerak dibidang industri, jasa, perdagangan dan masih banyak lagi. Setiap perusahaan yang

didirikan oleh satu orang atau lebih sudah pasti memiliki tujuan untuk kedepannya, salah satu tujuan perusahaan adalah memiliki profit yang besar. Keadaan perusahaan yang baik adalah keadaan

perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengolah dan menjalankan aktivitas usahanya baik secara finansial yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan ditujukan kepada para investor, kreditur dan pihak eksternal lainnya.

Keberhasilan sebuah perusahaan dilihat dari hasil kinerja keuangan, jika perusahaan mampu memenuhi segala aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan maka kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dikatakan baik, jika tidak mampu memenuhi segala aktivitas dalam perusahaan maka kinerja keuangan pada perusahaan tersebut kurang baik dalam memenuhi aktivitas yang ada didalam perusahaan. Perlu diketahui, bahwa setiap perusahaan menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan melalui data-data transaksi yang setiap tahunnya akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dimaksud dengan rasio keuangan. Perhitungan rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang, mengetahui tentang perputaran

aset, modal, piutang pada periode tertentu dan juga dapat mengetahui laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas.

Secara umum, kinerja keuangan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode dengan menggunakan cara menganalisis laporan keuangan yang diukur dengan alat analisis yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk penyederhanaan hubungan dari pos-pos tertentu dengan pos-pos lainnya. Penyederhanaan ini dapat membantu penganalisa seperti kreditur, investor dan lain sebagainya dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Dalam skripsi ini, peneliti menentukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi objek penelitian karena PT Indofood merupakan salah satu perusahaan industri yang besar di Indonesia dan bergerak di bidang pengolah makanan. Banyak masyarakat Indonesia maupun luar negeri telah mengenal bahkan menggunakan produk yang telah diproduksi oleh PT Indofood tersebut. Beberapa produk yang telah diproduksi oleh PT Indofood yaitu mie instan, susu, makanan ringan, minyak

goreng, tepung terigu, dan masih banyak lagi. Produk-produk tersebut bahkan di ekspor sampai ke luar negeri.

Banyak sekali firma yang ingin menyaingi PT Indofood dengan memiliki produk sejenis seperti mi instan, susu, penyedap rasa, kopi dan masih banyak lagi. Tapi beberapa brand Indofood menang bersaing dengan firma yang lain dalam tingkat penetrasi pasar di tahun 2015. Berikut adalah beberapa brand yang mendominasi di Indonesia :

No	Merk	Perusahaan	Penetrasi Pasar
1	Indomie	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	99,2%
2	Mie Sedap	PT Sayap Mas Utama (Wings Group)	92,8%
3	Royco	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	92,4%
4	Frisian Flag	PT Frisian Flag Indonesia	89,3%
5	So Klin	PT Sayap Mas Utama (Wings Group)	94,1%
6	Indofood	PT Indofood Sukses Makmur	92,8%

		Tbk (INDF)	
7	Kapal Api	PT Santos Jaya Abadi	80,3%
8	Masako	Ajinomoto	74,8%
9	Kopi Luwak	PT Java Prima Abadi	86%
10	Lifebouy	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	94,5%

Sebagai perusahaan yang memiliki visi yaitu perusahaan “*Total Food Solutions*”, PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah melakukan seluruh kegiatan usaha makanan mulai dari proses produksi sampai pada tahap akhir yaitu produk siap konsumsi. Kekuatan merek-merek yang dimiliki PT Indofood yang melekat di hati masyarakat merupakan sebuah warisan yang dimiliki Indofood. Beberapa merek yang dimiliki adalah Indomie dan Supermi (mi instan), Segitiga Biru dan Cakra Kembar (tepung terigu), Bimoli (minyak goreng), Simas (margarin), dan masih banyak lagi merek yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan Weston (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016), rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang artinya

bahwa jika perusahaan ditagih maka perusahaan bisa membayar hutang yang telah jatuh tempo. Dengan begitu bisa diketahui bahwa rasio ini dapat membantu mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang pada waktu ditagih.

Rasio Likuiditas merupakan rasio – rasio yang dipergunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat tagih, atau dengan kata lain likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya sedangkan apabila perusahaan dikatakan ilikuid maka perusahaan tidak bisa memenuhi utang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016, hal. 151), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang yang artinya bahwa seberapa besar utang

perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Dengan begitu rasio ini dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan akan dikatakan solvable bila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka perusahaan dikatakan insolvable. Analisis rasio solvabilitas sangat dibutuhkan oleh para kreditur atau pemegang saham untuk melihat kondisi kewajiban jangka panjang pada suatu perusahaan. Ada empat kemungkinan yang akan dialami oleh perusahaan antara hubungan likuiditas dan solvabilitas, yaitu perusahaan akan likuid tetapi insolvable, perusahaan akan solvable tetapi ilikuid, perusahaan yang likuid dan solvable dan perusahaan yang ilikuid dan insolvable.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Atau dengan kata lain

dapat diartikan bahwa rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sumber daya perusahaan dapat diartikan sebagai penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain-lain (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016)

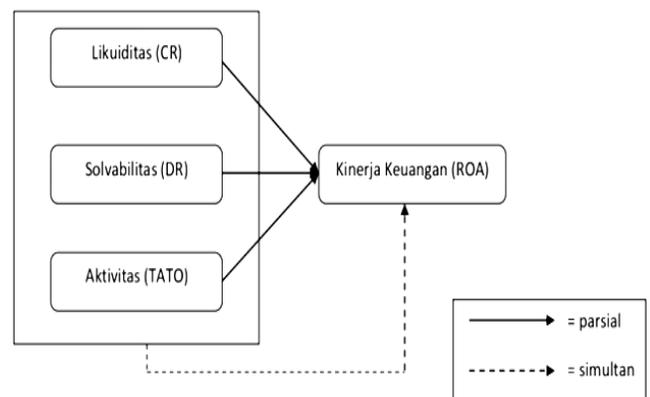
4. Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2005, hal. 52), kinerja keuangan disebut perusahaan memiliki manfaat bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, analisis konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi jika disusun secara akurat dan baik maka dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai hasil dan prestasi yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan. Selain itu, menurut Harmono (2009, hal. 46), kinerja perusahaan hanya diukur dari penghasilan bersih yang dijadikan dasar sebagai ukuran lainnya seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham.

Kinerja keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah hubungan antara penghasilan dan beban entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Pada umumnya laba akan disamakan dengan profit, dengan

kata lain rasio yang dinilai mampu mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas juga merupakan sekelompok kombinasi dari pengaruh likuiditas dan solvabilitas yang dapat dinilai dengan menggunakan beberapa rasio yaitu *Profit Margin on Sales, Return On Investment, Return On Equity, Basic earning Power* dan lebih tepatnya yaitu menggunakan *Return on Asset* (SAK, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan biaya setiap aktivitas operasional perusahaan. Kinerja keuangan dikatakan baik apabila perusahaan dikatakan mampu mengelola setiap aktivitas operasional perusahaannya. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS



Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Diantara manakah variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal. 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, yang membentuk sampel hanyalah beberapa elemen populasi saja, bukan seluruh elemen (Nurnyaman & Christina, 2015, hal. 101). Sampel pada penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2010 - 2020.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh beberapa variabel independen atau dengan kata lain variabel yang terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan di sebuah perusahaan akan dianggap baik jika perusahaan mampu mengelola setiap aktivitas operasional perusahaan dengan baik dalam suatu periode tertentu. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba stlh pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas atau tidak terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Berikut penjelasan variabel-variabel independen pada penelitian ini :

a. Likuiditas (X1)

Dalam penelitian ini, Likuiditas dilambangkan dengan *current ratio* yang diartikan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Solvabilitas (X2)

Dalam penelitian ini, Solvabilitas dilambangkan dengan *debt ratio* yang dapat diartikan bahwa rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Pada penelitian ini rasio solvabilitas dapat diukur dengan *Debt Ratio* (DR) dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Aktivitas (X3)

Dalam penelitian ini, Aktivitas dilambangkan dengan *total asset turn over* yang dapat diartikan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keseluruhan aset pada suatu perusahaan yang dijalankan atau berputar selama satu periode. Pada penelitian ini rasio aktivitas dapat diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan sebuah pertanyaan secara lisan dengan timbal balik dari subyek penelitian.
2. Kuisisioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan melalui daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden yang berkaitan.
3. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap peristiwa yang diteliti.
4. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang berbentuk catatan peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya lainnya.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018-2020 melalui website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id, serta

beberapa data lainnya berupa profil dan ruang lingkup perusahaan.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Dengan hal ini penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt Ratio (DR)* dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Sehingga analisis regresi linier berganda pada penelitian ini untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

Berikut persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$ROA = a + \beta_1.CR + \beta_2.DR + \beta_3.TATO + e$$

Keterangan

ROA = *Return On Asset*

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DR = *Debt Ratio*

TATO = *Total Asset Turn Over*

e = Standart Error

Penelitian ini menggunakan aplikasi *Software Stastical Package for Social Science (SPSS)* untuk membantu menguji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan input sumber data laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2010-2020.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data seharusnya dilakukan sebelum data yang diperoleh diolah berdasarkan model statistik parametrik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah beberapa hal seperti model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Maksud dari mengikuti distribusi normal yaitu nilai residual mengikuti distribusi normal diasumsikan dapat diketahui bahwa menggunakan cara melihat grafik normal probability plot dan juga analisis statistik menggunakan uji Kormoglov-Smirnov. Untuk hasil dari grafik normal probability plot apabila penyebaran data berada diantara garis diagonal maka data tersebut berdistribusi dengan normal, sedangkan untuk hasil dari uji Kormoglov-Smirnov apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka

dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan nilai Variance Inflation Factor atau VIF dari masing-masing variabel. Apabila nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan tolerance mendekati nilai 0,10 maka dapat dikatakan tidak adanya multikolinieritas dalam pengujian model regresi. Dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji dapat dideteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu X dan Y yang sudah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual dimana Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya. Apabila ada pola yang teratur seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diuji menggunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai hitung Durbin-Watson dan nilai tabel Durbin-Watson. Dengan adanya kriteria penentuan jika $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi, dan jika $dL < d < 4-dL$ maka terjadi autokorelasi. Apabila $dL < d < dL$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat ditarik.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian agar bisa dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya. Untuk menguji kelayakan model dapat menggunakan Uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, adapun beberapa indikator untuk menguji kelayakan model sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka penelitian dikatakan layak untuk tahap pengujian selanjutnya
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka penelitian dikatakan tidak layak untuk tahap pengujian selanjutnya.

b. Uji t

Uji t adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh positif secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t menggunakan cara yaitu membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Untuk menghitung t_{hitung} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

Adapun indikator untuk menganalisis uji t yaitu

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2016).

d. Pengukuran Variabel Dominan

Cara untuk mengukur variabel yang lebih dominan dari beberapa variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan maka harus melihat koefisien regresi (β) atau *standardised coefficient beta* yang tertinggi dari setiap variabel yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Hasil Data Penelitian

1. Rasio Likuiditas (CR)

Berikut hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2010 – 2020

Tabel Perhitungan *Current Ratio*

Th	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
'10	20.015.000	9.704.400	2,06
'11	20.015.000	12.670.200	1,93
'12	24.501.734	12.805.200	2,05
'13	26.202.972	19.471.309	1,68
'14	40.995.700	22.681.700	1,81
'15	42.816.745	25.107.538	1,71
'16	29.469.623	19.219.441	1,53
'17	32.948.131	21.637.763	1,52
'18	33.272.618	31.204.102	1,07
'19	31.403.445	24.686.862	1,28
'20	38.418.238	27.062.957	1,42

Sumber : Penulis, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rasio likuiditas pada PT Indofood Sukses Makmur tahun 2010 – 2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan nilai tertinggi sebesar 2,06 pada tahun 2010 dan nilai terendah sebesar 1,07 pada tahun 2018. Nilai *current ratio* yang diperoleh setiap tahun lebih dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan likuid atau dalam keadaan sehat karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan nilai rasio lebih dari satu.

2. Rasio Solvabilitas (DR)

Berikut hasil perhitungan rasio solvabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2010 – 2020

Tabel Perhitungan *Debt Ratio*

Th	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DR
'10	22.529.400	47.378.300	0,48
'11	22.114.700	53.716.000	0,41
'12	26.249.200	59.389.400	0,43
'13	39.719.700	77.611.400	0,51
'14	44.701.500	85.948.900	0,52
'15	48.709.933	91.831.526	0,53
'16	38.364.372	82.699.635	0,46
'17	41.298.111	88.400.877	0,47
'18	46.620.996	96.537.796	0,48
'19	41.996.071	96.198.559	0,44
'20	83.998.472	163.136.516	0,52

Sumber : Penulis, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio solvabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan nilai tertinggi sebesar 0,53 pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 0,41 pada tahun 2011. Nilai *debt ratio* yang diperoleh setiap tahun Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Indofood mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya meskipun pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 0,078 dan nilai rasio tidak lebih dari satu.

3. Rasio Aktivitas (TATO)

Berikut hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2010 – 2020

Tabel Perhitungan *Total Aset Turn Over*

Th	Penjualan Bersih (1)	Total Aktiva (2)	TATO
'10	39.060.500	47.378.300	0,82
'11	45.748.100	53.716.000	0,85
'12	50.201.500	59.389.400	0,85
'13	55.623.700	77.611.400	0,72
'14	55.623.700	85.938.900	0,74
'15	64.061.947	91.831.526	0,7
'16	66.659.484	82.699.635	0,81
'17	70.186.618	88.400.877	0,79
'18	73.394.728	96.537.796	0,76
'19	76.592.955	96.198.559	0,8
'20	81.731.469	163.136.516	0,5

Sumber : Penulis, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio aktivitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan nilai tertinggi sebesar 0,85 pada tahun 2011 dan 2012 dan nilai terendah sebesar 0,5 pada tahun 2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Indofood belum mendapatkan penjualan bersih yang melebihi rata-rata perputaran aset sehingga belum bisa dikatakan memiliki kinerja yang baik.

4. Kinerja Keuangan (ROA)

Berikut hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2010 – 2020

Tabel Perhitungan *Retun On Asset*

Th	Laba stlh pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
'10	3.934.800	47.378.400	0,08
'11	4.891.700	53.716.000	0,09
'12	4.779.400	59.389.400	0,08
'13	3.416.600	77.611.400	0,04
'14	5.146.300	85.948.900	0,06
'15	3.709.501	91.831.526	0,04
'16	4.852.481	82.699.635	0,06
'17	5.097.264	88.400.877	0,06
'18	4.961.851	96.537.796	0,05
'19	5.902.729	96.198.559	0,06
'20	8.752.066	163.136.516	0,06

Sumber : Penulis, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan nilai tertinggi sebesar 0,09 pada tahun 2011 dan nilai terendah sebesar 0,04 pada tahun 2013 dan 2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Indofood hampir dikatakan mampu mengelolah aset dengan baik dan nilai profitabilitasnya menghasilkan laba.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,150	,060
	Rasio Likuiditas	,027	,008
	Rasio Solvabilitas	-,277	,084
	Rasio Aktivitas	-,001	,036

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = 0,150 + 0,027 X_1 - 0,277 X_2 - 0,001 X_3$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = Rasio Likuiditas

X₂ = Rasio Solvabilitas

X₃ = Rasio Aktivitas

Intepretasi dari persamaan regresi berganda adalah seperti berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,150 yang artinya jika rasio likuiditas, rasio

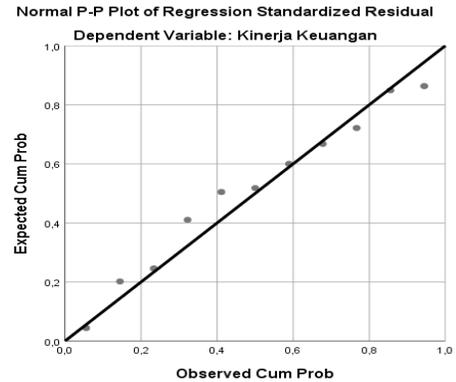
solvabilitas, rasio aktivitas sebesar 0 maka nilai kinerja keuangan adalah sebesar 0,150.

- b. Koefisien regresi variabel rasio likuiditas sebesar 0,027 dengan arah hubungan positif yang artinya adalah peningkatan rasio likuiditas akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan sebesar 27% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Koefisien regresi rasio solvabilitas sebesar 0,277 dengan arah hubungan negatif yang artinya adalah penyusutan rasio solvabilitas tidak akan diikuti oleh yang peningkatan kinerja keuangan sebesar 27,7% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- d. Koefisien regresi rasio aktiivitas sebesar 0,001 dengan arah hubungan negatif yang artinya adalah penyusutan rasio aktivitas tidak akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut hasil dari *normality test* data menggunakan normal probability plot.



Grafik Uji Normalitas

Hasil *normality test* diatas bisa diketahui bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan menunjukkan penyebaran titik-titik yang menyelusuri arah garis diagonal. Untuk mendapat hasil yang lebih pasti, maka bisa digunakan analisis statistik dengan memakai uji Kolmogrov-Smirnov. Data akan berdistribusi dengan normal jika mendapat nilai signifikansi diatas 0,05. Berikut adalah hasil dari uji Kolmogorv-Smirnov pada penelitian ini

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00658784
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,095
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu

0,200 > 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolenieritas

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini

Hasil Uji Multikolinieritas

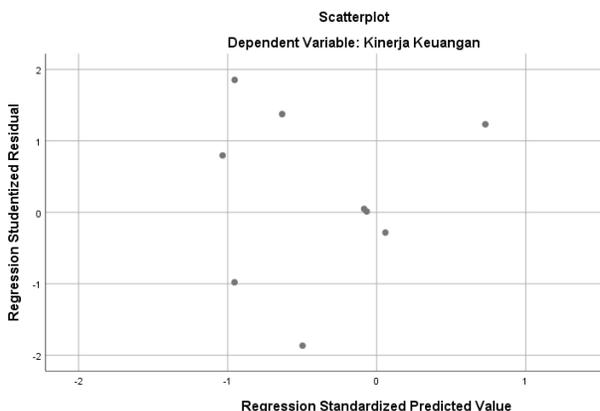
Model		Collinearity Statistics ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio Likuiditas	,859	1,
	Rasio Solvabilitas	,554	1,
	Rasio Aktivitas	,495	2,

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa nilai variabel bebas tidak ada yang mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel bebas kurang dari 10. Sehingga kesimpulannya bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini



Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola yang teratur pola dan titik-titik tersebut berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu X dan sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini, maka persamaan regresi bisa untuk digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,916 ^a	,839	,770	,00787	2,317

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bawa hasil dari perhitungan statistik Durbin-Watson untuk model regresi ini adalah 2,317 sesuai nilai signifikan 0,5 dan banyak sampel 11 dan juga k = 3 diperoleh nilai dL sebesar 0,5948 dan dU sebesar 1,9280. Karena nilai Durbin-Watson adalah 2,317 berada di daerah 4 - dL (4 - 0,5948) adalah 3,4052 dan dU (4 - 1,9280) adalah 2,072, dengan begitu penelitian ini tidak terjadi autolorelasi (2,072 < 2,317 < 3,4052).

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Berikut adalah hasil dari uji t pada penelitian ini :

Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,507	,047
	Rasio Likuiditas	3,169	,016
	Rasio Solvabilitas	-3,306	,013
	Rasio Aktivitas	-,015	,989

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Perhitungan :

$$T\text{-tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$= t (0,05/2 ; 11-3-1) = (0,025 ; 7)$$

$$= 2,364$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dapat diinterpretasikan secara parsial bahwa pengaruh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dibawah ini :

a. Rasio Likuiditas (CR)

Dengan SPSS 25 telah diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,169 dan t-tabel sebesar 2,364 maka t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 atau $0,016 < 0,05$ sehingga ketetapan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut kesimpulannya bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap

kinerja keuangan (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

b. Rasio Solvabilitas (DR)

Dengan SPSS 25 telah diperoleh hasil t-hitung sebesar -3,306 dan t-tabel sebesar 2,364 maka t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 atau $0,013 < 0,05$ sehingga ketetapan yang diperoleh adalah H_0 ditolak H_2 diterima. Berdasarkan hal tersebut kesimpulannya bahwa rasio solvabilitas (DR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

c. Rasio Aktivitas (TATO)

Dengan SPSS 25 telah diperoleh hasil t-hitung sebesar -0,015 dan t-tabel sebesar 2,364 maka t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,989 lebih besar dari 0,05 atau $0,989 > 0,05$ sehingga ketetapan yang diperoleh adalah H_0 diterima H_3 ditolak. Berdasarkan hal tersebut kesimpulannya bahwa rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

2. Uji F

Berikut hasil dari uji F pada penelitian ini

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	12,134	,004 ^b
	Residual	,000	7	,000		
	Total	,003	10			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh tingkat signifikan adalah 0,004 yang kurang dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada pada penelitian ini bisa dilanjutkan.

3. Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of t Estimate
1	,916 ^a	,839	,770	

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi yang diperoleh bisa diperoleh dari nilai R Square yaitu 83,9% yang menjelaskan bahwa variabel terikat yaitu kinerja keuangan dapat diuraikan oleh variabel bebas yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas sebesar 83,9% namun sisanya bisa dipengaruhi oleh variabel lainnya sebesar 16,1%.

4. Pengukuran Variabel Dominan

Berikut adalah hasil dari pengukuran variabel dominan :

Hasil Pengukuran Variabel Dominan

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		2,507	,041
	Rasio Likuiditas	,519	3,169	,016
	Rasio Solvabilitas	-,674	-3,306	,013
	Rasio Aktivitas	-,003	-,015	,989

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi (beta) yang tinggi adalah variabel Solvabilitas dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar -0,674, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dominan yang memengaruhi variabel kinerja keuangan adalah variabel solvabilitas. Selain itu variabel solvabilitas diperkuat dengan nilai t-hitung sebesar -3.306 dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian dari persamaan regresi linier berganda tentang pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2010 – 2020 bisa diambil kesimpulan seperti dibawah ini :

1. Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya jika likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan juga. Dengan hal tersebut, adanya likuiditas dan solvabilitas pada suatu firma dalam memenuhi utang jangka lancar maupun keseluruhan utang dengan baik, dan juga aktivitas firma yang efektif mampu meningkatkan profitabilitas yang tinggi pada suatu firma. Dan juga sebaliknya, apabila firma belum mampu memenuhi setiap utang lancar atau keseluruhan utang dan juga kurang efektifnya aktivitas di firma maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas suatu firma.

2. Variabel rasio likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya jika rasio lancar mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan juga. Hal ini telah membuktikan bahwa firma sanggup memenuhi utang lancar atau bisa dikatakan likuid, karena PT Indofood telah menjaga kestabilan aset lancar seperti kas, persediaan, piutang dengan cara mengolah sumber daya yang ada,

meningkatkan penjualan sehingga kas bisa bertambah, dan juga mengurangi pinjaman dari pihak eksternal seperti kreditur dan bank.

3. Variabel rasio solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya jika perhitungan utang terhadap aset firma mengalami peningkatan maka tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan dan berbanding terbalik. Hal ini telah membuktikan bahwa firma mampu memenuhi kewajiban jangka panjang atau bisa dikatakan solvable, karena PT Indofood telah meminimalisir pinjaman dari pihak dari luar firma seperti kreditur dan bank maka dari itu aset firma tidak membutuhkan banyak dana untuk membayar pinjaman maupun biaya bunga dari pinjaman tersebut, dan firma meningkatkan total aset sehingga total aset lebih besar total utang.
4. Variabel rasio aktivitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini telah membuktikan bahwa firma belum sanggup mengatur aset dengan efektif dan efisien, karena PT Indofood belum optimal dalam mengelola total aset pada setiap periode dan juga hasil penjualan

yang diterima lebih kecil dari aset yang ada.

5. Variabel Solvabilitas merupakan variabel dominan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan firma. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang lebih tinggi dari variabel bebas yang lain.

Saran

Sesuai kesimpulan diatas, terdapat saran-saran untuk firma yang diteliti dan juga untuk penelitian selanjutnya. Saran untuk riset ini seperti dibawah ini :

1. Bagi Firma

Untuk firma diharapkan sanggup mempertahankan kinerja keuangan baik dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan juga profitabilitas. Firma juga sebaiknya meningkatkan volume penjualan yang lebih tinggi dari pada aset yang ada agar firma dapat mendayagunakan aset-aset dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang maksimal.

2. Bagi Riset Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan variabel yang lain, sampel dan periode yang berbeda agar bisa mengembangkan komponen-komponen lain yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu firma.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Agus, M. d. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia.
- Djarwanto. (2004). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Djarwanto. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan : Berbasis balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan edisi pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Malik, D., & Nurfadillah, M. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. *Borneo Student Research* .

Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurnyaman, & Christina, V. (2015). *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (1999, 12 10). *Home*. Dipetik 10 15, 2021, dari Indofood: <http://www.indofood.com/>

S, M. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

SAK, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2018). *Universitas Bina Sarana Informatika*. Dipetik 10 12, 2021, dari Manajemen Keuangan: <http://repositori.tsi.ac.id>

Sulistiana, L. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap

Profitabilitas Perusahaan Property and Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* .

www.idx.co.id

www.ekonomi.bisnis.com